

**HUBUNGAN JENIS KELAMIN, OBESITAS, DAN PENGETAHUAN
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
CEMPAKA KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2021**

Qori Noor Safitri¹, Eddy Rahman², Septi Anggraeni³

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Fakultas Kesehatan Masyarakat

E-mail : qorinoor3@gmail.com¹, eddygigigi@gmail.com², septianggraeni077@gmail.com³

ABSTRACT

Hypertension is often referred to as the "Silent Killer". Based on data from the Cempaka Public Health Center, Banjarmasin City, in 2020 there were 2,940 cases of hypertension sufferers and was ranked first in the 10 most diseases. This study aims to determine the relationship between gender, obesity and knowledge with the incidence of hypertension in the Cempaka Public Health Center, Banjarmasin City in 2021. This research is an analytic quantitative study using a cross sectional approach. The population in this study were all patients suffering from hypertension. A sample of 97 respondents was taken using a purposive sampling technique using a statistical test, namely the Chi-Square Test. From this study, the results obtained from 97 most of the respondents experienced stage 1 hypertension as many as 69 people (71.1%), female sex as many as 53 people (54.6%), and 42 people (43.3%). The results showed that there was a relationship between sex and the incidence of hypertension (p-value 0.005 <0.05), there was a relationship between obesity and the incidence of hypertension (p-value 0.004 <0.05), there was a relationship between public knowledge (p-value 0.003 <0.05).). It is hoped that the results of this study will be able to work together with the nearest cross-sector in an effort to control hypertension.

Keywords: Gender, Obesity, Knowledge and Incidence of Hypertension

ABSTRAK

Hipertensi sering disebut sebagai "Silent Killer" (Pembunuh Siluman). Berdasarkan data dari Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020 penderita hipertensi sebanyak 2.940 kasus dan menduduki peringkat pertama di 10 penyakit terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Jenis Kelamin, Obesitas dan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita hipertensi. Sampel sebanyak 97 responden yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan Uji statistik yaitu Uji Chi-Square, Dari penelitian ini diperoleh hasil dari 97 sebagian besar responden mengalami hipertensi tahap 1 sebanyak 69 orang (71,1%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (54,6%), dan mempunyai pengetahuan

cukup sebanyak 42 orang (43,3%). Hasil penelitian ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value } 0,005 < 0,05$), ada hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value } 0,004 < 0,05$), ada hubungan pengetahuan masyarakat ($p\text{-value } 0,003 < 0,05$). Diharapkan hasil penelitian ini Puskesmas mampu bekerja sama dengan lintas sektor terdekat dalam upaya penanggulangan penyakit hipertensi.

Kata Kunci : Jenis Kelamin, Obesitas, Pengetahuan dan Kejadian Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi sering disebut sebagai “*Silent Killer*” (Pembunuh Siluman), karena seringkali penderita Hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu gangguan atau gejala. Tanpa didasari penderita mengalami komplikasi pada organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal. Gejala yang disebabkan oleh hipertensi, seperti pusing, gangguan penglihatan, dan sakit kepala, sering kali terjadi pada saat hipertensi sudah lanjut disaat tekanan darah sudah mencapai angka tertentu yang bermakna (Rahmawati, 2020).

Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu hipertensi primer dan esensial (90% kasus hipertensi) yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder (10%) yang disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung dan gangguan ginjal. (Rahmawati, 2020).

Institute for Health Metrics and Evaluation (IMHE) tahun 2017 juga menyatakan bahwa dari total 1,7 kematian di Indonesia didapatkan

faktor resiko yang menyebabkan kematian ialah hipertensi sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan Obesitas sebesar 7,7% (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk Provinsi Kalsel yang berusia >18 tahun adalah 44,13% (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2020 Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin jumlah penderita hipertensi berjumlah 52.977 penderita. Data yang di peroleh menunjukkan Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin pada tahun 2020 yang meliputi urutan ke 2 dengan jumlah kasus 2.940 (Dinkes, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan metode *Cross Sectional*. *Cross Sectional*, merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (*Independen*) dengan faktor efek (*Dependen*). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin, pada bulan Juli. Populasi dalam penelitian ini

berjumlah 2.940 kasus Hipertensi dengan sampel sebanyak 97 responden. Pengambilan sampel menggunakan Tensimeter dilakukan pada saat proses wawancara kepada pasien penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dengan menggunakan kuisioner. Variabel yang diteliti meliputi: jenis kelamin, obesitas, dan pengetahuan responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*.

HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin

| Karakter Responden | f | % |
|----------------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| 20-40 Tahun | 17 | 17,5 |
| > 40 Tahun | 80 | 82,5 |
| Pendidikan Terakhir | | |
| Tidak Tamat Sekolah | 9 | 9,3 |
| SD | 16 | 16,5 |
| SMP | 10 | 10,3 |
| SMA | 50 | 51,5 |
| Perguruan Tinggi | 12 | 12,4 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 4 | 4,1 |
| Ibu Rumah Tangga | 42 | 43,3 |
| Wiraswasta | 23 | 23,7 |
| Lain-lain | 28 | 28,9 |
| Total | 97 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori umur responden sebagian besar responder berumur > 40 Tahun sebanyak 80 responden sebesar (82,5%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan lebih dominan SMA sebanyak 50 reponden sebesar (51,5%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 42 responden sebesar (43,3%).

b. Analisis Univariat

1. Kejadian Hipertensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kejadian penyakit hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin

| Penyakit Hipertensi | f | % |
|----------------------------|-----------|------------|
| Hipertensi Tingkat 1 | 69 | 71,1 |
| Hipertensi Tingkat 2 | 28 | 28,9 |
| Total | 97 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden mengalami Hipertensi Tingkat 1 sebanyak 69 orang responden sebesar (71,1%).

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin

| Jenis Kelamin | F | % |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 44 | 45,4 |
| Perempuan | 53 | 54,6 |
| Total | 97 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang responden sebesar (54,6%).

3. Indeks Massa Tubuh

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin

| Indek Massa Tubuh | F | % |
|-------------------|-----------|------------|
| Tidak Obesitas | 48 | 49,5 |
| Obesitas | 49 | 50,5 |
| Total | 97 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden mengalami Obesitas sebanyak 49 orang responden sebesar (50,5%).

4. Pengetahuan Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin

| Pengetahuan | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Baik | 19 | 19,6 |
| Cukup | 42 | 43,3 |
| Kurang | 36 | 37,1 |
| Total | 97 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti mayoritas responden lebih banyak mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 orang responden sebesar (43,3%).

c. Analisis Bivariat

1. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi

| Jenis Kelamin | Kejadian Hipertensi | | | | Total | | p-value |
|---------------|----------------------|-------------|----------------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Hipertensi Tingkat 1 | | Hipertensi Tingkat 2 | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Laki-laki | 38 | 86,4 | 6 | 13,6 | 44 | 100 | 0,005 |
| Perempuan | 31 | 58,5 | 22 | 15,3 | 53 | 100 | |
| Total | 69 | 71,1 | 28 | 28,9 | 97 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari total 53 responden yang berjenis kelamin perempuan mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 31 orang (58,5%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 22 orang (15,3%). Sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki dari total 44 responden yang

mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 38 orang (86,4%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 6 orang (13,6%). Dari hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,005 < 0,05$ maka dapat diketahui H_0 ditolak dengan H_a diterima berarti ada hubungan antara jenis kelamin masyarakat dengan kejadian hipertensi.

2. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi

| Obesitas | Kejadian Hipertensi | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|---------------|----------------------|-------------|----------------------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | Hipertensi Tingkat 1 | | Hipertensi Tingkat 2 | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Tidak Obesita | 41 | 85,4 | 7 | 14,6 | 48 | 100 | 0,004 |
| Obesitas | 28 | 57,1 | 21 | 42,9 | 49 | 100 | |
| Total | 69 | 71,1 | 28 | 28,9 | 97 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari total 49 responden yang menderita obesitas hipertensi tingkat 1 sebanyak 28 orang (57,1%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 21 orang (42,9%). Sedangkan dari total 48 responden yang tidak menderita obesitas hipertensi tingkat 1 sebanyak 41 orang (85,4%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 7 orang (14,6%). Dari hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan H_a diterima berarti ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Hipertensi dapat menyerang siapa pun, termasuk seseorang yang menderita obesitas. Karna penderita obesitas memiliki resiko dua kali

lipat lebih besar terkena hipertensi daripada orang tidak obesitas.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi

| Pengetahuan | Kejadian Hipertensi | | | | Total | | <i>p-value</i> |
|--------------|----------------------|-------------|----------------------|-------------|-----------|------------|----------------|
| | Hipertensi Tingkat 1 | | Hipertensi Tingkat 2 | | | | |
| | N | % | n | % | N | % | |
| Baik | 8 | 42,1 | 11 | 57,9 | 19 | 100 | 0,003 |
| Cukup | 30 | 71,4 | 12 | 28,6 | 42 | 100 | |
| Kurang | 31 | 86,1 | 5 | 13,9 | 36 | 100 | |
| Total | 62 | 71,1 | 28 | 28,9 | 97 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 8 bahwa dari total 42 responden berpengetahuan cukup yang menderita hipertensi tingkat 1 sebanyak 30 orang (71,4%), dan yang menderita hipertensi tingkat 2 sebanyak 12 orang (28,6%). Untuk responden yang berpengetahuan kurang yang menderita hipertensi tingkat 1 sebanyak 31 orang (86,1%), dan yang menderita hipertensi tingkat 2 sebanyak 5 orang (13,9%) dari total responden sebanyak 36. Dan yang terakhir total responden yang berjumlah 19 orang berpengetahuan baik menderita hipertensi tingkat 1 sebanyak 8 orang (42,1%), dan yang menderita hipertensi tingkat 2 sebanyak 11 orang (57,9%). Hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi. Hipertensi dapat menyerang mereka yang memiliki pengetahuan baik, cukup, kurang. Dari tabel diatas dapat disimpulkan

bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah juga resiko untuk mengalami hipertensi.

PEMBAHASAN

a. Kejadian Hipertensi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden mengalami Hipertensi Tingkat 1 sebanyak 69 orang responden sebesar (71,1%).

Banyaknya kasus hipertensi yang terjadi di Puskesmas Cempaka karena pasien yang kurang mengontrol tekanan darah secara teratur, pola makan yang buruk, gaya hidup yang tidak sehat, banyak dari pasien mereka merasa sehat saja dan ada gejala seperti sakit kepala barulah pasien ke Puskesmas untuk berobat. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang menetap. Tekanan darah yang normal adalah 120/80 mmHg. Saat ini yang bisa digunakan untuk menentukan seseorang menderita hipertensi adalah berdasarkan *The Seventh Report of Joint National Committee (JNC-7)* tahun 2013 adalah dikatakan hipertensi tingkat 1, jika TDS 140-160 mmHg dan TDD 90-100, serta dikatakan hipertensi tingkat 2 jika TDS ≥ 160 mmHg dan TDD ≥ 100 mmHg. Akibat yang ditimbulkan dari seseorang yang menderita hipertensi baik pada lansia maupun orang dewasa muda adalah sama. Namun, pada lansia risiko terjadinya komplikasi lebih besar. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Selain itu, efek

dari penurunan tekanan darah dapat mencegah demensial dan penurunan kognitif serta terjadinya kerusakan organ yang berkaitan dengan derajat keparahan dari penyakit hipertensi tersebut, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, penyakit mata dan pembuluh darah (Arifin, 2016).

b. Jenis Kelamin Pada Responden

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang responden sebesar (54,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Julianty P (2010) dikatakan bahwa banyak pasien hipertensi yang menjadi responden dalam penelitiannya lebih banyak perempuan yaitu sebesar 31,5%.

Dimana hal ini dengan pendapat Sheldon G Shep (2007) bahwa banyak dikalangan orang dewasa dan setengah baya, biasanya wanita lebih banyak mengalami tekanan darah tinggi dibandingkan dengan pria, namun biasanya hal ini terjadi ketika para wanita mulai berusia lebih dari 50 tahun dimana kebanyakan wanita yang sudah memasuki menopause maka akan mudah mengalami tekanan darah tinggi dan biasanya ditemukan lebih pada wanita dibandingkan dengan pria.

c. Obesitas Pada Responden

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti bahwa sebagian besar responden mengalami Obesitas sebanyak 49 orang responden sebesar (50,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Erikamayarni, et al (2019) bahwa menyebutkan

adanya suatu hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi.

Hubungan obesitas sudah banyak diteliti bahwa yang menyebabkan terjadinya hipertensi banyak diakibatkan oleh obesitas atau kelebihan berat badan, sehingga akan mengakibatkan gangguan pada sistem autonom, resistensi insulin bahkan abnormalitas fungsi dari pembuluh darah manusia.

d. Pengetahuan Pada Responden

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari total 97 responden yang diteliti mayoritas responden lebih banyak mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 orang responden sebesar (43,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penyebab banyaknya responden yang memiliki pengetahuan cukup dikarenakan masyarakat kurang mengetahui penyakit hipertensi, padahal penyakit hipertensi sangat berbahaya jika dibiarkan terus menerus apalagi jika diderita dalam kurun waktu yang cukup lama bisa mengakibatkan penyakit stroke. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), dimana hasilnya ditemukan sebanyak 97 responden terdapat 44 responden yang berpengetahuan cukup.

e. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari total 53 responden yang berjenis kelamin perempuan mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 31 orang (58,5%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 22 orang (15,3%). Sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki dari total 44 responden yang

mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 38 orang (86,4%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 6 orang (13,6%). Dari hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,005 < 0,05$ maka dapat diketahui H_0 ditolak dengan H_a diterima berarti ada hubungan antara jenis kelamin masyarakat dengan kejadian hipertensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2017) bahwa jenis kelamin responden terbanyak didominasi oleh perempuan sebanyak 226 (70,6%). Jenis kelamin perempuan didapatkan hasil $p = 0,003 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Hipertensi lebih rentan dialami oleh perempuan dikarenakan peran hormon estrogen, hormon estrogen berperan dalam proteksi tekanan darah istirahat ketika adanya aktivitas saraf simpatis otot, disaat usia seorang perempuan > 40 tahun produksi estrogen menjadi menurun sehingga perlindungan terhadap tekanan darah ketika ada saraf simpatis aktif juga akan mengalami penurunan.

f. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari total 49 responden yang menderita obesitas hipertensi tingkat 1 sebanyak 28 orang (57,1%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 21 orang (42,9%). Sedangkan dari total 48 responden yang tidak menderita obesitas hipertensi tingkat 1 sebanyak 41 orang (85,4%), dan hipertensi tingkat 2 sebanyak 7 orang (14,6%). Dari hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square*

menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan H_a diterima berarti ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Hipertensi dapat menyerang siapa pun, termasuk seseorang yang menderita obesitas. Karna penderita obesitas memiliki resiko dua kali lipat lebih besar terkena hipertensi daripada orang tidak obesitas.

Penelitian ini sejalan dengan Erikamaryani, et all (2020) hasil statistik uji *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,004 < 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kampar.

Hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin lebih banyak mengalami obesitas dikarenakan responden tidak menjaga pola makan dan kurangnya melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga. Hal ini dikarenakan pada orang yang mengalami obesitas ginjalnya bekerja lebih keras dan mengakibatkan tekanan darah menjadi naik, kondisi ini menjadi pemicu terjadinya hipertensi. Untuk pencegahan obesitas bisa dengan menerapkan pola makan dan gaya hidup yang sehat dan teratur demi mengurangi resiko masalah kesehatan.

g. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan Tabel 8 bahwa dari total 42 responden berpengetahuan cukup yang menderita hipertensi tingkat 1 sebanyak 30 orang (71,4%), dan yang menderita hipertensi tingkat 2 sebanyak 12 orang (28,6%). Untuk responden yang berpengetahuan

kurang yang menderita hipertensi tingkat 1 sebanyak 31 orang (86,1%), dan yang menderita hipertensi tingkat 2 sebanyak 5 orang (13,9%) dari total responden sebanyak 36. Dan yang terakhir total responden yang berjumlah 19 orang berpengetahuan baik menderita hipertensi tingkat 1 sebanyak 8 orang (42,1%), dan yang menderita hipertensi tingkat 2 sebanyak 11 orang (57,9%). Hasil uji analisis yang menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian hipertensi. Hipertensi dapat menyerang mereka yang memiliki pengetahuan baik, cukup, kurang. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin rendah juga resiko untuk mengalami hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rospitaria (2018) didapatkan hasil $p = < 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi.

Menurut Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan dari pengalaman yang didapat dari informasi yang akan mempengaruhi sikap seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka secara otomatis orang tersebut akan melakukan tindakan dalam bertindak.

Kebanyakan responden sebenarnya mengetahui bahaya hipertensi tersebut, namun kebanyakan dari mereka mengabaikan pentingnya menjaga

kesehatan. Ini dikarenakan, responden kurang menjaga pola makan yang sehat, jarang mengecek tekanan darah secara rutin, dan kurangnya melakukan aktivitas fisik atau olahraga.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden mengalami hipertensi tingkat 1 sebanyak 69 (71,1%).
2. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (54,6%), dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang (45,6%).
3. Sebagian besar responden mengalami obesitas sebanyak 49 orang (50,5%), dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami Obesitas sebanyak 48 orang (49,5%).
4. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup bahwa responden yang lebih dominan yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (43,3%), dibandingkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (37,15%), dan untuk responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (19,6%).
5. Ada hubungan jenis kelamin masyarakat dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin ($p = 0,005 < 0,05$).
6. Ada hubungan antara obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin ($p = 0,004 < 0,05$).

7. Ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin ($p = 0,003 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Peneliti
Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti variabel lainnya, seperti variabel umur, aktivitas fisik, dan pola makan.
2. Bagi Puskesmas
Diharapkan dari hasil penelitian ini Puskesmas mampu bekerja sama dengan lintas sektor terdekat dalam upaya penanggulangan penyakit hipertensi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan kepustakaan bagi institusi pendidikan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari dan sebagai salah satu bahan pembelajaran dan aplikasi ilmu bagi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini, terutama Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin dan para responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, H. (2016). *Fakto-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia di Wilayah kerja UPT Puskesmas Petangi Kabupaten Bandung Tahun 2016*. Jurnal Medika Vol. 5 No. 07, 7-23.
- Erikamayarni, et all. (2020). Hubungan Obesitas Dengan

- Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Air Tiris Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 1 No. 1.
- Rahmawati, (2020). *Hubungan Perilaku, Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Skripsi Sarjana. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- Kemenkes RI. (2019 MEI 17). *Hari Hipertensi Dunia 2019*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik> (Diakses 4 Mei 2021).
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2020*.
- Laporan Tahunan Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2018, 2019, dan 2020*.
- Ningsih, D. I., (2017). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Sektor Informal Di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 1-20
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Rospitaria. (2018). *Pengaruh Pengatahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Diet Hipertensi di Desa Hulu Kecamatan Pancur batu Tahun 2016*. *Jurnal Kesehatan* Vol. 11 No. 1, 10-17